

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya pertanian, sehingga menjadi negara agraris. Sektor pertanian didefinisikan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan bertahap guna memajukan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi pertanian bukan hanya secara kuantitas namun juga kualitas untuk mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat serta membuat perolehan devisa negara dari ekspor produk pertanian meningkat.

Pertanian masih menjadi kontributor utama kegiatan perekonomian Indonesia, sehingga peranannya sangat penting. Sektor pertanian mampu memberikan lapangan kerja dan peluang untuk berusaha kepada masyarakat desa. Mayoritas penduduk Indonesia masih bergantung kepada sektor ini, antara lain perkebunan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan.

Pertanian padi sawah merupakan sektor utama dalam ekonomi Indonesia dan merupakan salah satu komponen penting dalam penyediaan pangan bagi penduduk negara ini. Produksi padi sawah yang tinggi dan berkelanjutan sangat krusial untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat di tengah pertumbuhan penduduk yang pesat. Namun, sektor pertanian ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, peningkatan produktivitas, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pengelolaan pertanian padi sawah yang efektif dan efisien memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi produktivitas, seperti pemilihan varietas padi, penggunaan pupuk, irigasi, pengendalian hama dan penyakit, serta faktor sosial dan ekonomi yang berkaitan. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan produksi padi sawah, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan nasional.

Selain itu, pertanian padi sawah juga memiliki dampak besar terhadap lingkungan, seperti penggunaan air yang intensif dan penggunaan bahan kimia pertanian. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang ini juga berkontribusi pada upaya untuk mencari solusi yang lebih berkelanjutan dalam pertanian padi sawah yang menjaga keseimbangan antara produktivitas pertanian, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan.

Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu daerah di wilayah Jambi yang dikenal memiliki lahan pertanian padi sawah yang cukup luas. Dalam rangka memastikan kelangsungan pertanian padi sawah di desa tersebut, penting untuk memahami peran sikap petani dalam penerapan praktik-praktik pertanian, seperti pemilihan varietas padi, penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan lain sebagainya

Sikap merupakan salah satu bentuk evaluasi atau respon emosional. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan perasaan mendukung, memihak atau tidak menyetujui, atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Lebih spesifiknya, sikap adalah derajat pengaruh positif ataupun negatif akan objek psikologis. (Edwards, 1957). Sikap didefinisikan juga sebagai kondisi seseorang yang menggerakkannya untuk bertindak dengan emosi tertentu sebagai respons terhadap objek, situasi, ataupun keadaan lingkungan. Pelaksanaan pertanian sayuran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sikap.

Sikap mengacu pada kecenderungan potensial seseorang guna merespon melalui cara tertentu ketika dihadapkan akan rangsangan yang memerlukan respons. Artinya, sikap juga memberi kesediaan dalam memberikan respon positif ataupun negatif. Sikap memegang peranan penting sebab dapat menentukan perilaku seseorang akan suatu benda. Hakikatnya, sikap juga didefinisikan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia, karena menentukan warna dan corak perilaku ataupun tindakan yang dilakukan terhadap suatu benda. Indikator sikap bersifat kognitif yaitu kepercayaan dan pemahaman seseorang tentang suatu objek. Sementara itu, afektif merupakan emosional seseorang akan suatu benda yang sifatnya tidak

mendukung dan mendukung. Kemudian, konstitusi merupakan kecenderungan perilaku manusia pada suatu objek (Saifuddin Azwar, 2015).

Sikap petani menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan pertanian. Sikap petani dapat mempengaruhi cara mereka mengelola lahan, mengadopsi teknologi pertanian, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara sikap petani dan penerapan padi sawah di Desa Puduk, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi memiliki relevansi yang signifikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pertanian di wilayah tersebut.

Petani merupakan orang-orang yang memiliki sebidang tanah pertanian untuk sementara waktu ataupun selamanya, mengelola satu ataupun beberapa cabang usaha tani, dan mengerjakannya sendiri atau dengan bantuan tenaga kerja yang dibayar. Mengelola sebidang tanah didefinisikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap), ataupun pemilik. Petani memiliki peran ganda, baik sebagai juru tani maupun kepala keluarga. Sebagai manajer dan juru tani yang berhubungan dengan keahlian menjalankan usahanya akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari petani, yang seringkali disebut dengan kriteria sosial ekonomi petani (Mosher, 1981).

Tanaman pangan tidak lepas dari fungsinya sebagai penyedia kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia menyebabkan kebutuhan pangan dari sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, ketersediaan produk pertanian khususnya padi sawah sangat penting untuk diperhatikan guna menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat

Indonesia mempunyai beberapa daerah penghasil beras, salah satunya di Provinsi Jambi. Subsektor pertanian yang memegang peran penting yaitu subsektor tanaman pangan

pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia, akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga pertanian (Sosial et al., 2016).

Makanan pokok juga disebut sebagai sub sektor tanaman pangan. Tanaman pangan yang menjadi sumber bahan makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia adalah padi. Oleh karena itu, padi berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun sudah banyak alternatif pengganti padi yang kaya akan karbohidrat, namun kebutuhan masyarakat akan padi tersebut sebagai makanan pokok semakin meningkat setiap tahunnya.

Jambi merupakan provinsi yang memprioritaskan pengembangan sektor pertanian. Padi menjadi komoditas pertanian yang terus menerus dikembangkan, hal ini karena padi adalah tanaman pangan yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Hingga kini padi masih menjadi komoditas strategis pemenuhan kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, lahan sawah di provinsi Jambi memberikan manfaat yang cukup besar terkhusus dalam menyediakan pangan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan Provinsi Jambi. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi sawah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil luas panen, dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sementara produktivitas padi sawah rata-rata meningkat mulai tahun 2018 hingga 2021 akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	86.203	383.046	4,44
2019	69.536	309.933	4,46
2020	84.773	386.413	4,56
2021	64.412	298.149	4,63
2022	60.440	277.744	4,59
Jumlah	362.364	1.655.285	4,56

Produksi padi sawah tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 386.413,49 ton. Selanjutnya produktivitas padi sawah tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,63 ton/ha. Jadi, padi sawah

di wilayah ini dapat dikatakan cukup bagus. Informasi luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut data kabupaten di Provinsi Jambi pada tahun 2022 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022

No.	Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	16.693	87.517	5,24
2.	Merangin	5.700	23.019	4,04
3.	Sarolangun	3.487	13.471	3,86
4.	Batanghari	5.612	22.384	3,99
5.	Muaro Jambi	4.762	18.599	3,91
6.	Tanjab Timur	6.440	24.562	3,81
7.	Tanjab Barat	3.495	14.340	4,10
8.	Tebo	4.069	19.562	4,81
9.	Bungo	4.118	17.110	4,15
10.	Kota Jambi	308,5	1.299	4,02
11.	Sungai Penuh	5.855	35.881	6,13
Jumlah		60.539	277.744	4,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa Kabupaten Muaro Jambi adalah kabupaten terkecil ketiga setelah Sarolangun, yaitu dengan luas 4.761,57 ha, produksi 18.500,51 ton, dan produktivitas 3,91 ton/ha. Walaupun kabupaten ini bukan daerah yang paling banyak menghasilkan padi sawah, namun menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu daerah pengembangan pangan, sehingga produksi padi sawah sangat dimungkinkan. Kawasan sentra produksi pangan atau food estate didefinisikan sebagai konsep pengembangan yang pelaksanaannya secara terintegrasi dengan melibatkan usahatani pada lahan yang sangat luas, guna memperkokoh cadangan pangan dengan mengembangkan gudang pangan di luar Pulau Jawa (Kementerian Pertanian Jambi, 2021). Berikut luas panen, produksi serta produktivitas padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi Pada Tahun 2018 Sampai 2022:

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi sawah di Muaro Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	7.965	28.766	3,61
2019	3.076	8.929	2,90
2020	5.274	21.777	4,1
2021	4.317	16.559	3,84
2022	4.761	18.599	3,91
Jumlah	25.393	94.630	3,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023 menunjukkan bahwa, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi sawah paling rendah terdapat pada tahun 2019 yaitu luas panen 3.075,98 ha, produksi sebesar 8.929,51 ton, serta produktivitas sebesar 2,90 ton/Ha

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan lebih lanjut terhadap produktivitas tanaman pertanian terkhusus tanaman pangan khususnya padi. Informasi lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Sekernan	583,1	2.321	3,98
2.	Maro Sebo	1.141	3.728	3,27
3.	Jaluko	960	3.575	3,72
4.	Mestong	-	-	-
5.	Sei. Bahar	-	-	-
6.	Sei. Gelam	-	-	-
7.	Kumpeh Ulu	941	3.920	4,16
8.	Kumpeh	2.036	7.374	3,62
9.	Taman Rajo	436	1.841	3,98
Jumlah		6.124	22.759	3,72

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Kumpeh Ulu adalah salah satu daerah di Kabupaten Muaro Jambi dan merupakan sentra produksi padi, khususnya dengan lahan

pertanian yang potensial mengembangkan tanaman padi. Tabel di atas juga menginformasikan bahwa luas wilayah kecamatan ini 941 ha, produksi 39.206 ton, dan produktivitas 41,67 ton/ha. Selain itu, kecamatan ini juga menjadi sentra gudang padi serta benih provinsi Jambi, khususnya di Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan Taman Rajo adalah daerah yang mempunyai luas panen, produksi, dan produktivitas paling rendah dibanding dengan kabupaten lainnya di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu dengan lahan seluas 463 hektar, produksi 18.413 ton, dan produktivitas 39,81 ton/ha. Informasi lebih lanjut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Luas Panen, produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	1264	7.328	5,80
2.	2019	976	5.789	5,93
3.	2020	970	5.761	5,94
4.	2021	977	5.556	5,69
5.	2022	940	5.385	5,73

Sumber: BPP Kecamatan Kumpeh Ulu

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa mulai dari tahun 2018 sampai pada tahun 2022 luas panen, produksi, serta produktivitas padi sawah Kecamatan Kumpeh Ulu mengalami penurunan, terlihat bahwa produksi padi sawah tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 7328 ton/ha akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sampai sebesar 26,5%. Hal ini menggambarkan kegiatan penerapan padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu perlu dilakukan perbaikan dengan cara memperbaiki penerapan padi sawah untuk meningkatkan produksi maupun produktivitas. Dari kondisi tersebut, petani tentunya memerlukan bimbingan dari penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Tabel 6. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

No	Desa/ Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Muara Kumpeh	103	610	5,92
2.	Pudak	305	1937	6,35
3.	Kota Karang	65	356	5,48
4.	Lopak Alai	10	55	5,5
5.	Sakean	58	322	5,55
6.	Kasang Kumpeh	-	-	-
7.	Kasang Pudak	-	-	-
8.	Kasang Kota Karang	-	-	-
9.	Kasang Lopak Alai	-	-	-
10.	Solok	-	-	-
11.	Tarikan	45	247	5,49
12.	Sungai Terap	41	224	5,46
13.	Sumber Jaya	118	670	5,68
14.	Arang-Arang	-	-	-
15.	Sipin Teluk Duren	33	151	4,58
16.	Teluk Raya	132	686	5,20
17.	Ramin	-	-	-
18.	Pemunduran	30	127	4,23
Jumlah		940	5.385	5,73
Rata-Rata		85,45	489.5	5,4

Sumber: BPP Kecamatan Kumpeh Ulu 2023

Berdasarkan tabel 6 di Kecamatan Kumpeh Ulu, terdapat 7 desa yang tidak dapat berproduksi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kumpeh Ulu, hal ini disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak stabil serta kondisi lahan yang kurang baik untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Desa Pudak adalah wilayah yang mempunyai luas panen 305 ha, produksi 1937 ton, dan produktivitas 6,35 ton/ha, sehingga hasil ini menunjukkan nilai tertinggi di antara desa lainnya.

Dari 18 desa yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu, Desa Pudak yang mempunyai potensi dalam memproduksi padi sawah tertinggi yakni sebesar 1937 ton. Selain itu, desa Pudak memiliki 3 kelompok tani yang menerapkan IP 300 yaitu kelompok tani Usaha Sepakat, Kelompok tani Jaya Bersama, Kelompok tani Rengas Segumpung.

Kelompok tani usaha sepakat memiliki jumlah anggota 43 orang, Jaya Bersama memiliki jumlah anggota 29 orang dan Rengas Gumpung memiliki jumlah anggota 27 orang.

Sikap adalah suatu pola tingkah laku, kecenderungan, ataupun kesediaan antisipatif, kecenderungan untuk beradaptasi dengan kondisi sosial, ataupun sederhananya. Definisi lainnya yaitu sikap merupakan respons terkondisi terhadap rangsangan sosial. Sikap mempunyai tiga komponen yang dinamakan dengan struktur sikap, diantaranya kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif ialah kepercayaan atau pemahaman seseorang tentang objek. Sedangkan, afektif mengacu pada emosional seseorang. Objek dapat individu rasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan ataupun tidak, disukai ataupun tidak. Sementara itu, konatif menunjukkan bagaimana tingkah laku ataupun kecenderungan perilaku seseorang yang berhubungan dengan objek yang sedang dihadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Sikap didefinisikan sebagai kesediaan untuk konsisten memberikan tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu objek atau situasi, serta emosional yang mendukung ataupun memihak, atau perasaan tidak memihak dan mendukung objek tersebut. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang kebanyakan warganya bermatapencaharian sebagai petani padi sawah. Padi adalah komoditas yang banyak ditanam di lahan pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu, termasuk Desa Pudak.

Alasan petani lebih memilih padi sawah, karena memiliki peran sosial dan budaya yang turun temurun serta kondisi lahan yang sangat mendukung untuk usahatani padi sawah. Dalam penerapan padi sawah, petani memerlukan SDM yang dapat memajukan sikap petani dalam pengembangan hasil padi sawah.

Setelah beberapa bulan belakang melakukan survei langsung ke desa Pudak tersebut melihat bagaimana kondisi, sikap dan penerapannya, diduga adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dari pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

1. Bagaimana Sikap Petani dalam Penerapan Budidaya Padi Sawah IP 300 di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi?
2. Bagaimana gambaran penerapan budidaya padi sawah petani yang melakukan Indeks Pertanaman (IP) 300 di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat Hubungan Antara Sikap Petani dengan Penerapan Budidaya IP 300 Padi Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap petani dalam budidaya Padi Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui gambaran penerapan budidaya padi sawah petani yang melakukan Indeks Pertanaman (IP) 300 di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
3. Untuk menganalisis hubungan antara Sikap Petani dengan Penerapan budidaya Padi Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Muaro Jambi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga bermanfaat dalam hal berikut ini :

1. Untuk persyaratan meraih gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai referensi guna memperluas pemahaman serta pengetahuan bagi pihak maupun instansi terkait.